

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2. 1 Logo Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia

Sumber: Website YKKBI, 2025

Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia (YKKBI) berawal dari pendirian Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia (YDPTHT-BI) merupakan unit intern Bank Indonesia yang berdiri pada 25 Februari 1972. Yayasan ini bertujuan untuk menjamin pemberian pensiun dan tunjangan hari tua bagi anggota Direksi dan Pegawai Bank Indonesia, serta mengelola dana pensiun tersebut. Namun pada tahun 1992, dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun, YDPTHT-BI tidak lagi diperkenankan melakukan pembayaran dana pensiun. Oleh karena itu, Direksi Bank Indonesia memutuskan untuk memisahkan YDPTHT-BI menjadi dua lembaga:

1. Dana Pensiun Bank Indonesia (DAPENBI) yang bertugas mengelola dana pensiun dan membayar manfaat pensiun.

2. Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia (YKKBI) yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 24/100/KEP/DIR tanggal 23 Maret 1992.

Berdasarkan keputusan tersebut, YKKBI memiliki tugas utama yakni melaksanakan kegiatan sosial dan kemanusiaan yang bermanfaat bagi peserta program, serta memastikan pelaksanaannya sesuai dengan visi dan misi organisasi.

Berikut ini adalah tugas utama YKKBI:

1. Memberikan bantuan tunjangan hari tua kepada: peserta program bantuan pemilikan rumah, peserta program bantuan Kesehatan pensiunan, peserta program bantuan uang duka dan bantuan lainnya yang telah memenuhi persyaratan untuk mendapatkan tunjangan hari tua;
2. Memberikan pinjaman kepada peserta;
3. Memberikan sumbangan kepada organisasi non kedinasan Karyaan dan Pensiunan Bank Indonesia;
4. Melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yang ditetapkan kemudian oleh Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia selaku Pembina Yayasan.

2.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

2.1.1.1 Visi

Menjadi yayasan yang terpercaya dalam menyelenggarakan Program Pelayanan Kesehatan dan Kesejahteraan bagi Penerima Bantuan secara berkesinambungan, berkualitas, dan profesional.

2.1.1.2 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, YKKBI memiliki misi untuk mendukung tercapainya visi tersebut yaitu:

1. Memberikan Pelayanan Prima bagi Penerima Bantuan.
2. Menjaga kesinambungan pelayanan melalui pengelolaan Aset Investasi secara optimal.

2.1.2 Program dan Nilai-Nilai Strategis YKKBI

2.1.2.1 Program Strategis YKKBI

Terdapat lima program strategis yang dijalankan oleh YKKBI sebagai bagian dari komitmennya untuk memberikan dampak positif bagi para peserta program sekaligus mencerminkan fokus YKKBI dalam mewujudkan kesejahteraan para peserta program secara berkelanjutan melalui berbagai inisiatif yang tepat sasaran dan bernilai dalam jangka Panjang. Program tersebut yaitu:

1. Pelayanan kesehatan dan kesejahteraan bagi penerima bantuan;
2. Pengelolaan aset dan investasi (Pasar uang dan modal);
3. Pengelolaan anak perusahaan (AP) dan properti investasi (PI);
4. Organisasi dan GRC (*Governance, Risk, and Compliance*);
5. SDM dan infrastruktur (sistem informasi, akuntansi, keuangan, serta anggaran)

2.1.2.2 Nilai-Nilai Strategis YKKBI

YKKBI menerapkan empat nilai strategis dalam menjalankan program-programnya, yang menjadi pedoman dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Nilai-nilai ini memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan secara terarah, transparan, dan memberikan dampak positif bagi para peserta program.

1. *Stakeholder focus*

YKKBI berkomitmen untuk selalu memprioritaskan kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan, khususnya peserta program (pegawai, pensiunan, dan direksi Bank Indonesia). Hal ini diwujudkan melalui pendekatan yang partisipatif dan terbuka, di mana setiap program dirancang berdasarkan masukan serta kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, program yang dijalankan dapat memberikan manfaat yang relevan dan berkelanjutan bagi penerimanya.

2. ***Integrity***

Nilai integritas diwujudkan melalui kejujuran, konsistensi, dan etika dalam seluruh proses kerja. YKKBI menjadikan integritas sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat menjaga kepercayaan dari mitra, peserta program, *stakeholder* lainnya. Sikap ini juga mencerminkan tanggung jawab moral dalam mengelola sumber daya dan menjalankan misi sosial.

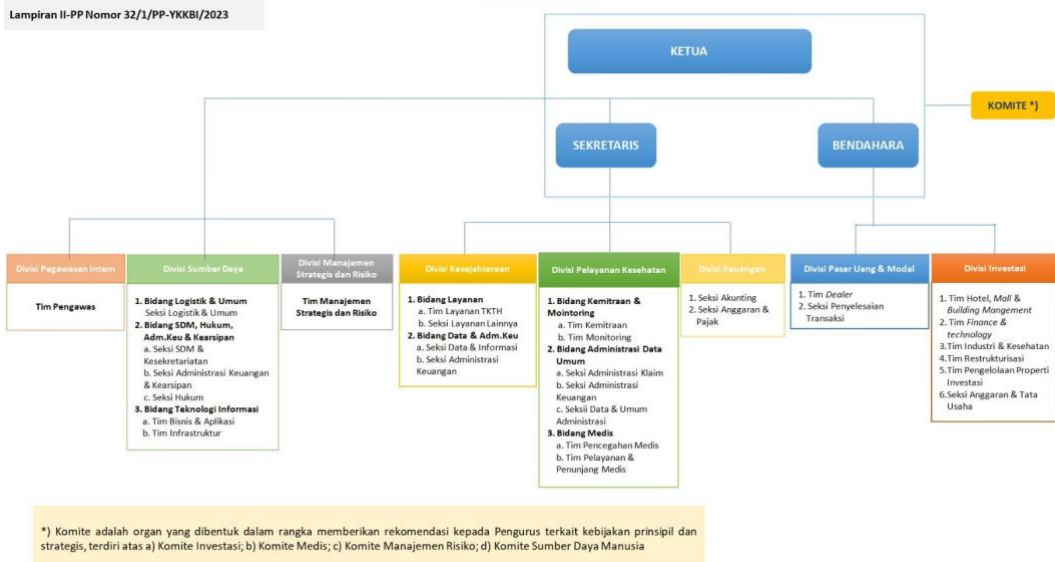
3. ***Accountability***

YKKBI memastikan bahwa setiap kegiatan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Hal ini mencakup pelaporan keuangan, pencapaian program, serta evaluasi terhadap dampak yang dihasilkan. Dengan nilai ini, YKKBI ingin menunjukkan komitmennya terhadap tata kelola yang baik dan akuntabel kepada seluruh pemangku kepentingan.

4. ***Professionalism***

YKKBI selalu mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta penerapan prinsip kerja yang terstruktur dan berorientasi pada hasil. Dengan menjunjung profesionalisme, YKKBI dapat menjalankan program secara optimal dan memberikan dampak positif yang terukur bagi para peserta program.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi YKKBI

Sumber: Website Perusahaan, 2025

Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia (YKKBI) merupakan sebuah badan hukum yang berbentuk yayasan, sehingga struktur organisasinya mengacu pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, yang kemudian diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.

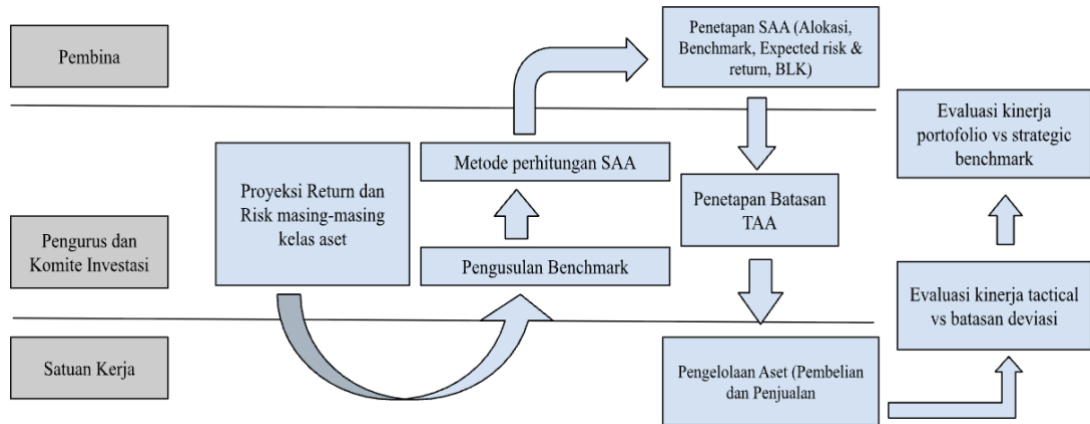
Sesuai dengan ketentuan tersebut, struktur organisasi yayasan terdiri atas tiga organ utama, yaitu Pembina, Pengurus, dan Pengawas. Pembina merupakan organ tertinggi dalam yayasan yang memiliki kewenangan untuk menetapkan arah kebijakan dan mengambil keputusan strategis bagi keberlangsungan yayasan. Pengurus bertugas menyelenggarakan kegiatan operasional yayasan sehari-hari dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program kerja serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Sementara itu, Pengawas berperan dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Pengurus, memastikan agar kegiatan yayasan tetap

berada dalam jalur yang sesuai dengan maksud dan tujuan pendirian yayasan serta mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain tiga organ utama diatas, pada struktur organisasi YKKBI terdapat komite sebagai organ non-struktural yang dibentuk untuk memberikan rekomendasi kebijakan prinsipil dan strategis kepada Pengurus. Komite ini terdiri dari Komite Investasi, Komite Medis, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Sumber Daya Manusia. Secara operasional, struktur organisasi YKKBI dibagi ke dalam beberapa divisi utama, yaitu:

1. **Divisi Pengawasan Internal:** Bertugas memastikan kepatuhan internal dan tata kelola yang baik melalui tim pengawasan internal.
2. **Divisi Sumber Daya:** Bertugas mengelola logistik, SDM, hukum, dan teknologi informasi serta terdiri dari dua bidang dan beberapa tim khusus termasuk tim infrastruktur dan tim sistem & aplikasi.
3. **Divisi Manajemen Strategis dan Risiko:** Bertugas melakukan pengelolaan risiko serta perencanaan strategis melalui tim manajemen strategis dan risiko.
4. **Divisi Kesejahteraan:** Bertanggung jawab atas pelayanan kesejahteraan karyawan seperti layanan pensiun dan bantuan sosial.
5. **Divisi Pelayanan Kesehatan:** Divisi ini terbagi kedalam dua bidang utama, yaitu keamanan & monitoring, serta administrasi, dengan berbagai tim seperti tim pelayanan dan penunjang medis.
6. **Divisi Keuangan:** Divisi ini bertugas melaksanakan fungsi akuntansi dan anggaran melalui tim akunting dan tim anggaran & pajak.
7. **Divisi Pasar Uang & Modal:** Divisi ini bertugas mengelola investasi aset keuangan dan sebagai penyedia likuiditas operasional Yayasan yang terbagi atas 2 tim yakni, tim dealer dan tim penyelesaian transaksi.
8. **Divisi Investasi:** Divisi ini bertugas menangani investasi sektor riil seperti properti dan hotel, dengan struktur tim untuk pengelolaan aset dan anggaran usaha.

2.3 Proses Pengambilan Keputusan Investasi



Gambar 2. 3 Alur Pengelolaan Aset YKKBI

Sumber: Data Internal YKKBI, 2025

Dalam rangka memastikan pengelolaan investasi yang efektif, terukur, dan sesuai dengan tujuan organisasi, YKKBI menerapkan proses pengelolaan aset yang sistematis. Proses ini dimulai dengan tahapan analisis dan perencanaan strategis yang menjadi fondasi utama bagi seluruh keputusan investasi berikutnya yakni dengan melakukan analisis proyeksi imbal hasil (*return*) dan risiko dari masing-masing kelas aset, seperti saham, obligasi, dan instrumen pasar uang. Analisis ini dilakukan oleh pengurus dan komite investasi dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk data historis, kondisi ekonomi makro, dan tren pasar. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai potensi dan risiko yang mungkin timbul dari masing-masing instrumen investasi. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun *Strategic Asset Allocation* (SAA), yaitu strategi jangka panjang yang menentukan alokasi ideal setiap kelas aset sesuai dengan profil risiko dan target pengembalian yang diharapkan.

Pada tahap selanjutnya, pengurus akan menyusun dan mengusulkan *benchmark* atau tolok ukur kinerja portofolio yang akan digunakan

sebagai referensi dalam mengevaluasi hasil investasi. Setelah metode perhitungan SAA dan *benchmark* selesai disusun, hasil usulan tersebut akan diajukan kepada Pembina untuk mendapatkan persetujuan. Pada tahap ini akan dilakukan penetapan resmi SAA, yang mencakup distribusi alokasi aset, *benchmark* yang digunakan, ekspektasi risiko dan *return*, serta penetapan batas limit kerugian (BLK). Tahapan berikutnya adalah penetapan batasan *Tactical Asset Allocation* (TAA), yaitu kebijakan yang memberikan fleksibilitas bagi pengelola portofolio untuk melakukan penyesuaian alokasi dalam jangka pendek berdasarkan dinamika pasar, tanpa keluar dari batasan yang telah ditentukan melalui SAA. Dengan batasan ini, pengelola portofolio menjalankan fungsi operasional berupa pembelian dan penjualan aset dengan menyesuaikan strategi jangka pendek dengan kondisi pasar terkini untuk mengoptimalkan kinerja investasi.

Setelah implementasi berjalan, akan dilakukan evaluasi secara berkala dalam dua aspek yakni, mengevaluasi kinerja taktis yang bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan investasi jangka pendek masih berada dalam batas deviasi yang ditetapkan dalam TAA dan kemudian mengevaluasi kinerja strategis dengan membandingkan hasil investasi secara keseluruhan dengan *benchmark* yang ditetapkan dalam SAA. Dengan melakukan alur proses kerja yang sistematis dan komprehensif, pengelolaan aset dapat dilakukan secara profesional dan berkelanjutan serta tetap menjaga keseimbangan antara pencapaian target hasil investasi dan pengendalian risiko.